

Keefektifan Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Show Not Tell* dan *Scaffolded Writing* Berbantuan *Mobile Learning*

Nanik Ernawati dan Rahayu Pristiwati

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang
Corresponding Author: Nanikernawaty16@gmail.com

Submitted: April, 2020

Article History
Accepted: April, 2022

Published: May, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *show not tell* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) menganalisis keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP, (3) menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *probability sampling* jenis *sampling purpose* yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *Scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus lebih efektif dibandingkan menggunakan model *show not tell*.

Kata Kunci: Keterampilan Menyajikan Teks Eksplanasi; Model *Show Not Tell*; Model *Scaffolded Writing*; Media *Mobile Learning*

Abstract

This study aims: (1) to analyze the effectiveness of learning to present written explanatory texts with a show not tell model assisted by mobile learning media for grade VIII students in SMP, (2) to analyze the effectiveness of learning to present written explanatory texts with scaffolded writing models assisted by mobile learning media. For students of class VIII SMP, (3) analyzing differences in the effectiveness of learning to present explanatory text in writing with the model show not tell and scaffolded writing models assisted by mobile learning media in students of class VIII SMP. This research uses quasi-experimental research with a nonequivalent control group design. The study population was all students of class VIII SMP Negeri 12 Semarang. The sample of this study was selected using probability sampling technique with the purpose of sampling type namely class VIII B as the experimental class 1 and class VIII D as the experimental group 2. The results of this study indicate that learning presents explanatory texts using Scaffolded writing models assisted by mobile learning media with the eruption-themed mount more effective compared to using the show not tell model.

Keyword: *present written explanatory texts; show not tell model; scaffolded writing models; mobile learning media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, ya-

itu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut perlu dipelajari dan dikuasai oleh setiap peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks yaitu keterampilan menulis, karena melibatkan teknik menulis dan kemampuan kebahasaan. Keterampilan menulis tidak hanya menguasai teori, namun harus melalui latihan secara bertahap dan praktik secara teratur (Hasani, 2015).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan membantu peserta didik berpikir kritis terhadap hasil tulisannya. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa belajar untuk menuangkan gagasan dan pikiran berupa tulisan dan bisa mengomunikasikan gagasan serta mengekspresikan diri (Tumiarti, 2018).

Keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tertulis merupakan istilah yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada keterampilan menulis teks eksplanasi untuk jenjang SMP. Keterampilan menyajikan teks eksplanasi terdapat dalam materi mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik SMP/MTs kelas VIII kurikulum 2013. Dalam penelitian ini peserta didik dapat menyajikan teks eksplanasi yang berupa uraian tentang proses terjadinya suatu fenomena alam secara tertulis.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi ungkapan yang menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi, atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial yang terjadi secara alamiah. Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. Informasi yang diberikan melalui teks eksplanasi tentunya akan memperbanyak pengetahuan bagi pembaca,

karena teks eksplanasi menyajikan informasi yang detail dan runtut. Melalui teks eksplanasi pula pembaca dituntun untuk memahami proses terjadinya segala sesuatu baik fenomena alam, sosial, maupun budaya (Manalu, 2018).

Dalam menyajikan teks eksplanasi harus melalui tahapan menulis. Seperti yang diungkapkan Supriyadi (2018, hh. 16-37) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menulis yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap penyuntingan/revisi. Tahap prapenulisan yaitu tahapan peserta didik menentukan topik dan membatasi topik yang dipilih, menentukan tujuan penulisan, menentukan bahan penulisan, dan tahapan menyusun kerangka. Tahapan penulisan yaitu peserta didik mengembangkan kerangka yang sudah disusun, setiap butir topik yang sudah ada dalam kerangka dibahas secara rinci di tahap ini. Tahap penyuntingan/ revisi yaitu peserta didik meneliti secara menyeluruh tulisan tersebut mengenai logika, sis-tematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, ka-limat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka, dan lain-lain.

Pada kenyataannya, peserta didik masih belum melakukan tahapan menulis teks eksplanasi dengan benar. Peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan tulisan yang benar dan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di kelas, terutama kegiatan yang dilakukan guru ketika mengajar. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Guru hanya memberikan ceramah, memberikan materi seadanya melalui buku paket, dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyajikan teks eksplanasi. Model pembelajaran yang demikian,

akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Model *Show Not Tell* yang berarti “menunjukkan bukan memberitahukan” merupakan bagian dari model pembelajaran Quantum Learning. Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang guru berkebangsaan Bulgaria Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti memengaruhi hasil situasi belajar, serta setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif atau negatif. Model ini dikembangkan oleh Rebekah Caplan. Model *show not tell* yaitu model pembelajaran dengan cara mengubah bentuk kalimat-kalimat memberitakan kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menggambarkan. Model ini juga membangkitkan minat bakat peserta didik dalam keterampilan menulis, dengan mencoba menerapkan model *show not tell* diharapkan peserta didik akan menumbuhkan rasa minat dan motivasi untuk menyajikan teks eksplanasi secara tulis (Deporter dan Hernacki, 2006).

Model pembelajaran *scaffolded writing* merupakan model pembelajaran yang berakar pada teori belajar vigotsky yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari (Arifin, 2014, h. 23). Model pembelajaran ini dirancang oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Model *scaffolded writing* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator (Anugrah, 2014). Peran guru di dalam proses pembelaj-

ajaran yaitu akan membimbing dan mengajari peserta didik untuk menghasilkan tulisan berupa teks eksplanasi yang baik dan benar. Sehingga peserta didik dapat memahami langkah-langkah menulis teks eksplanasi dengan tepat, karena dibimbing langsung oleh guru. Model ini juga memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah secara mandiri, seperti berdiskusi, praktik langsung, dan memberikan penguatan. Sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengefektifkan penerapan kedua model tersebut, peneliti menggunakan bantuan media berupa *mobile learning*. *Mobile learning* merupakan media pembelajaran yang melibatkan perangkat bergerak seperti gawai, laptop, PDA, dan *tablet* PC, dimana pembelajar dapat mengakses materi, arahan, dan aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dimanapun dan dimanapun mereka berada (Erlinawati, 2016). Pada konsep pembelajaran, *mobile learning* membawa manfaat memberikan ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik (Majid, 2012).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu: (1) bagaimana keefektifan keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *show not tell* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) bagaimana keefektifan keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP, (3) bagaimana perbedaan keefektifan antara keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *show not*

tell dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis dengan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* pada peserta didik kelas VIII SMP.

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan kedua model berbantuan media tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari terlaksananya unsur-unsur model dalam pembelajaran, sedangkan dari hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menyajikan teks eksplanasi secara tulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian *nonequivalent control group design* merupakan desain yang memiliki dua kelompok yang dipilih, tetapi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak) (Sugiyono, 2017). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Setelah diberi tes awal, kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan model *show not tell* dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan model *scaffolded writing*. Setelah ke-dua

kelompok diberi perlakuan, kedua kelas melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Berikut ini tabel desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Table 1. Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Treatment	Posttest
E 1	O1	X1	O2
E 2	O3	X2	O4

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *show not tell* dan model *scaffolded writing*. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tulis, sedangkan variabel moderator dalam penelitian ini adalah media *mobile learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang. Setiap kelas VIII berjumlah 28-32 peserta didik. Jumlah keseluruhan kelas VIII sebanyak delapan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 1 (model *show not tell*) dan peserta didik kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2 (model *scaffolded writing*). Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *sampling purposive* atau penarikan sampel bertujuan. Sugiyono (2017, h. 124) menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa pertimbangan dalam menentukan sampel tersebut, yaitu (1) peserta didik di kelompok eksperimen mempunyai kemampuan yang homogen, (2) peserta didik di kelompok

eksperimen diajar oleh guru yang sama sehingga mendapatkan materi yang sama, (3) peserta didik di kelompok eksperimen memiliki sarana dan prasarana yang sama dalam kelasnya, dan (4) peserta didik belum pernah mendapatkan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa soal dan pedoman penskoran menulis teks eksplanasi. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir pembelajaran (*posttest*). Sementara itu, instrumen nontes berupa observasi dan dokumentasi.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk menguji valid dan reliabel suatu instrumen. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen aspek keterampilan disajikan dalam Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No Item	r _{hitung}	r _{tabel 5%}	Kriteria
1	0,732	0,36	valid
2	0,683	0,36	valid
3	0,386	0,36	valid
4	0,768	0,36	valid
5	0,562	0,36	valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Kriteria
X	0,629	Reliabel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan teknik nontes. Tes digunakan untuk memperoleh data

tentang hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Nontes digunakan untuk memperoleh data sikap peserta didik selama pembelajaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap awal dan tahap akhir. Tahap awal dilakukan sebelum perlakuan. Analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Tahap akhir dilakukan setelah diberi perlakuan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t akhir). Tahap akhir ini bertujuan untuk mencari perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimulai dengan peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) lalu peserta didik diberi perlakuan menggunakan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning*. Kemudian, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian mengenai keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model *show not tell*, keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis menggunakan model *scaffolded writing*, dan perbedaan keefektifan pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus.

Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model Show Not Tell Berbantuan Media Mobile Learning Bertema Gunung Meletus

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembelajaran keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model *show not tell* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus efektif digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian proses pembelajaran, hasil belajar, dan sikap peserta didik. Penilaian proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* berbantuan media video animasi bertema gunung meletus pada kelas eksperimen 1 mendapat rata-rata 92,3% dalam kategori sangat baik.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penilaian ketujuh proses yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran sebanyak 24 peserta didik atau 85,7% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik mencermati media *mobile learning* "Vulkanisme" dengan sungguh-sungguh sebanyak 26 peserta didik atau 92,8% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik berkelompok dengan tertib sebanyak 23 peserta didik atau 82,1% dalam kategori efektif. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok sebanyak 25 peserta didik atau 89,3% dalam kategori sangat efektif. Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas sebanyak 28 peserta didik atau 100% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik dalam menyunting hasil pekerjaan sebanyak 27 peserta didik atau 96,4% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik menyajikan teks eksplanasi secara tertulis bertemakan gunung meletus secara individu

sebanyak 28 peserta didik atau 100% dalam kategori sangat efektif.

Pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *show not tell* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model *show not tell* yaitu 28 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik menggunakan model *show not tell* diperoleh nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 82 dengan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik sebesar 70,00. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 69 dan nilai tertinggi sebesar 91 dengan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik sebesar 78.79.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* model *show not tell* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS versi 24. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* model *show not tell* $0,153 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya variabel nilai *pretest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis menggunakan model *show not tell* berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi data *posttest* model *show not tell* adalah $0,194 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya variabel nilai *posttest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 model *show not tell* sebesar 3,971, df_1 1, df_2 54, dan signifikansi 0,051. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan jika data keterampilan menyajikan teks eksplanasi

secara tertulis dengan penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

Kemudian pada aspek sikap menunjukkan hal yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap spiritual, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap percaya diri. Keseluruhan nilai rata-rata pada aspek sikap yaitu 3,42 dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *show not tell* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis.

Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Scaffolded Writing* Berbantuan Media *Mobile Learning* Bertema Gunung Meletus

Pembelajaran keterampilan menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus menunjukkan hasil yang efektif digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian proses pembelajaran, hasil belajar, dan sikap peserta didik. Penilaian proses pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media video animasi bertema gunung meletus pada kelas eksperimen 2 mendapat rata-rata 94,8% dalam kategori sangat baik.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penilaian ketujuh proses yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru saat pembelajaran sebanyak 25 peserta didik atau 89,3% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik mencermati media *mobile learning* “*Vulkanisme*” dengan sungguh-sungguh sebanyak 26 peserta didik atau 92,8% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik berkelompok dengan tertib sebanyak 25 peser-

ta didik atau 89,3% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok sebanyak 27 peserta didik atau 96,4% dalam kategori sangat efektif. Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas sebanyak 28 atau 100% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik dalam menyunting hasil pekerjaan sebanyak 27 peserta didik atau 96,4% dalam kategori sangat efektif. Peserta didik menyajikan teks eksplanasi secara tertulis bertemakan gunung meletus secara individu sebanyak 28 peserta didik atau 100% dalam kategori sangat efektif.

Pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model *scaffolded writing* yaitu 28 peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* peserta didik menggunakan model *scaffolded writing* diperoleh nilai terendah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 83 dengan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik sebesar 71,11. Pada hasil *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 72 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik sebesar 81.89.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* model *scaffolded writing* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS versi 24. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* model *scaffolded writing* $0,150 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya variabel nilai *pretest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis menggunakan model *scaffolded writing* berdistribusi normal.

Selanjutnya, nilai signifikansi data *posttest* model *scaffolded writing* adalah $0,200 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya variabel nilai *posttest* pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 model *scaffolded writing* sebesar 3,858, df_1 1, df_2 54, dan signifikansi 0,055. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyatakan jika data keterampilan menyajikan teks eksplanasi secara tertulis dengan penelitian ini mempunyai varians yang homogen.

Kemudian pada aspek sikap menunjukkan hal yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap spiritual, sikap tanggung jawab, sikap jujur, dan sikap percaya diri. Keseluruhan nilai rata-rata pada aspek sikap yaitu 3,66 dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *scaffolded writing* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis.

Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Show Not Tell* dan Model *Scaffolded Writing* Berbantuan Media *Mobile Learning* Bertema Gunung Meletus

Berdasarkan hasil uji *independent t test* pada kelompok model *show not tell* dan model *scaffolded writing* menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* menunjukkan bahwa model *scaffolded writing* lebih baik daripada model *show not tell*. Meskipun de-

mikian kedua model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tertulis. Kedua model tersebut membuat peserta didik lebih antusias, semangat, dan aktif mengikuti pembelajaran. Selain dari penerapan model pembelajaran, proses pembelajaran juga dibantu dengan penggunaan media *mobile learning* berupa *mobile* edukasi berjudul “vulkanisme”. Sehingga membuat peserta didik lebih memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil uji perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Kelompok Model *Show Not Tell* dan Kelompok Model *Scaffolded Writing* (Nilai)

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Df	Sig. (2-tailed)
Model <i>Show Not Tell</i>	78.79	28	4.748	0,897	27	0,036
Model <i>Scaffolded Writing</i>	81.89	28	6.008	1.135		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *sig* = $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan signifikansi 5%. Rata-rata model *show not tell* yaitu 78,79 dan rata-rata model *scaffolded writing* yaitu 81,89. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model *show not tell* dan model *scaffolded writing*. Untuk mengetahui model yang paling efektif dengan menggunakan perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada keterampilan menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* ber-tema

gunung meletus pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Semarang. Berikut ini disajikan tabel perbandingan nilai *posttest* ke-lompok *show not tell* dan model *scaffolded writing*.

Tabel 5. Perbandingan Nilai *Posttest* pada Model *Show Not Tell* dan *Scaffolded writing*

Aspek	Show Not Tell	Scaffolded Writing	Selisih
Kesesuaian isi dengan tema dan struktur	20,9	22	1,1
Urutan struktur teks eksplanasi	16,3	17,3	1
Penguasaan kaidah kebahasaan	14,6	15,1	0,5
Penggunaan kosakata	15,1	16	0,9
Mekanik	11,9	11,1	-0,8
Rata-rata	79,79	81,89	3,1
Nilai tertinggi	91	95	4
Nilai terendah	69	72	3

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* pada kelompok *show not tell* dan model *scaffolded writing*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok *show not tell* yaitu 78,79, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelompok *scaffolded writing* yaitu 81,89, dengan selisih 3,1. Perbedaan nilai *posttest* pada kelompok *show not tell* dan model *scaffolded writing* berdasarkan aspek penilaian menyajikan teks eksplanasi secara tulis disajikan dalam Diagram 1.

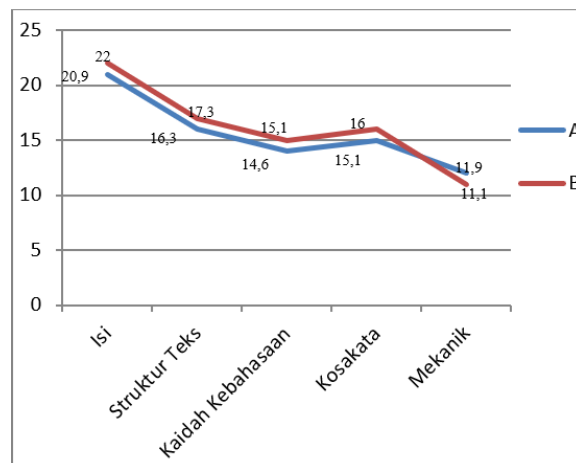


Diagram 1. Perbedaan Rata-Rata Nilai Per Aspek (*Posttest*) pada Kelompok Model *Show Not Tell* dan Model *Scaffolded Writing*

Berdasarkan diagram yang telah disajikan tersebut, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai akhir per aspek pada kelompok *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus. Nilai rata-rata per aspek pada kedua kelompok eksperimen tersebut tidak jauh berbeda. Namun, pada kelompok model *scaffolded writing* menunjukkan nilai rata-rata yang lebih baik daripada kelompok *show not tell*. Maka dapat disimpulkan bahwa model *scaffolded writing* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis dibandingkan dengan model *show not tell*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a

diterima dengan signifikansi 5%. Rata-rata model *show not tell* yaitu 78,79 dan rata-rata model *scaffolded writing* yaitu 81,89. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model *show not tell* dan model *scaffolded writing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus pada peserta didik kelas VIII SMP lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *show not tell* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus. Selain itu, keefektifan pembelajaran menggunakan model *scaffolded writing* juga diperlihatkan dari sikap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap yang baik yaitu peserta didik menjadi lebih antusias, semangat, lebih bisa berpikir kritis, dan menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompok. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada beberapa pihak, khususnya bagi guru dan peneliti lain. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan model *show not tell* dan model *scaffolded writing* berbantuan media *mobile learning* bertema gunung meletus sebagai alternatif dalam pembelajaran menyajikan teks eksplanasi secara tulis. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kebaruan model berbantuan media tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, J. (2014). *Keefektifan Model Scaffolded Writing Untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. (DOCTORAL DISSERTATION). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, R. (2014). *Keefektifan Teknik Scaffolding dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta*. (DOCTORAL DISSERTATION). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deporter, B dan Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Erlinawati, N. A., Suherman, U., & Darmawan, D. (2016). *Media Pembelajaran Mobile Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Praktikum Mahasiswa Stikes Karsa Husada Garut*. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 298-310.
- Hasani, A. (2005). *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa Press.
- Majid, A. (2012). *Mobile Learning*. Makalah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Manalu, NPM. (2018). *Pengembangan Bahan ajar menulis Teks Eksplanasi Berbasis Peta Pikiran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan*. (DOCTORAL DISSERTATION). Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo: Globe Edit.
- Tumiarti. (2018). *Perbedaan Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Ber'KTSP' dengan Ber'K13'*. (DOCTORAL DISSERTATION). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.